

**LAPORAN KEGIATAN
FESTIVAL KABUPATEN LESTARI
Kabupaten Siak, 10 – 13 Oktober 2019**



DAFTAR ISI

I.	Daftar Isi	2
II.	Ringkasan.....	3
III.	Latar Belakang.....	4
IV.	Pelaksanaan Kegiatan.....	5
	- Daftar peserta dan instansi	5
	- Alur kegiatan (Mencakup Daftar pembicara dan topiknya)	5
	- Catatan diskusi	8
V.	Pembelajaran.....	9
	a. Keberhasilan.....	9
	b. Kendala.....	9
VI.	Kesimpulan.....	10

RINGKASAN

Festival Kabupaten Lestari (FKL) merupakan acara perayaan bersama serta ajang promosi bagi kabupaten anggota LTKL serta mitra pembangunan atas perkembangan atau kemajuan dalam mengimplementasi visi kabupaten lestari. FKL telah ditetapkan dalam Rapat Umum Anggota Lingkaran Temu Kabupaten Lestari sebagai kegiatan tahunan yang tuannya akan bergantian setiap tahunnya. Festival ini juga menjadi sarana untuk membuka dan mempererat komunikasi serta gotong royong antar sesama anggota dan mitra LTKL, serta pihak lain yang terlibat dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Festival Kabupaten Lestari 2019 ini dilaksanakan di Kabupaten Siak, Provinsi Riau pada 10-13 Oktober 2019. Dengan mengusung tema “Besamo Membelo Siak Menuju Indonesia Hijau”, Kabupaten Siak akan memperkenalkan lebih dekat visi “**Siak Hijau**” kepada seluruh elemen masyarakat Siak dan juga mitra pembangunan di luar Kabupaten Siak. Festival akan mempertemukan peserta dengan inovasi lestari tepat sasaran yang bisa menjawab tantangan kabupaten dalam implementasi visi lestari, khususnya seputar restorasi dan konservasi, intensifikasi pengolahan lahan, serta penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan terkait pengelolaan lahan. Selain itu, melibatkan anak muda lokal yang mengembangkan kewirausahaan sosial lokal dan lestari juga turut menjadi bagian dari solusi nyata untuk mencapai visi kabupaten lestari.

Dalam FKL 2019 ini, peserta juga diajak eksplorasi “Siak Hijau” melalui perjalanan lapangan yang edukatif ke Taman Nasional Zamrud dan juga lokasi agrowisata Bunga Raya. Perjalanan ini akan membawa peserta mengenal lebih dekat Kabupaten Siak melalui #WisataLestari. Peserta tidak hanya akan mendengar tetapi juga akan memiliki kesempatan melihat secara langsung apa yang sudah dilaksanakan di Siak yang diinisiasi oleh berbagai inisiator lokal. Festival Kabupaten Lestari 2019 ini akan disenggarakan bersamaan dengan Festival Siak Bermadah dan Peringatan Hari Jadi Kabupaten Siak yang ke-20, dimana kebudayaan dan kesenian khas Siak akan dipertunjukkan setiap harinya.

LATAR BELAKANG

Kabupaten anggota LTKL memiliki beragam potensi, terutama sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Sebagai tuan rumah Festival Kabupaten Lestari 2019, Kabupaten Siak merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan gambut terbesar di Pulau Sumatra dengan luas wilayah gambut mencapai 57% dari total wilayah Kabupaten Siak dan 21%-nya merupakan gambut dengan kedalaman 3-12 meter.

Sebagai bagian dari proses untuk pengembangan kabupaten dengan tetap mengutamakan nilai konservasi dan restorasi di lahan gambut, salah satu fokus dari perwujudan visi lestari dan Siak Hijau yaitu focus pada komoditas unggulan kabupaten serta upaya untuk pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Melalui contoh dan inovasi-inovasi yang ada di Siak, salah satunya dalam upaya implementasi kebijakan TORA (Tanah Object Reformasi Agraria) yang diamanatkan oleh Presiden RI di akhir Desember yang lalu, maka Festival Kabupaten Lestari mengangkat tema pertanian dan upaya pencegahan kebakaran hutan sebagai tema utama dalam festival. Harapannya, melalui berbagai temu inovasi, dialog dan kolaborasi antar pemangku kepentingan, Festival Kabupaten Lestari dengan tuan rumah Kabupaten Siak dapat mengajak seluruh anggota Kabupaten LTKL lainnya, mitra dan organisasi baik pemerintah, akademisi, komunitas, CSO, NGO, dan swasta untuk bahu membahu dalam pembangunan daerah serta mempelajari berbagai inovasi daerah salah satunya terkait pertanian dan pengelolaan lahan gambut di Kabupaten Siak.

Kabupaten Siak telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian alam melalui deklarasi Siak Hijau yang telah dituangkan dalam Peraturan Bupati untuk Kabupaten Hijau. Peraturan Bupati No.22/2018 tentang Inisiatif Siak Hijau yang berfokus pada konservasi, perkebunan, industri dan pemukiman. Dengan fokus utama dalam forum LTKL untuk menyeimbangkan konsep ekonomi, sosial dan lingkungan, inovasi cerdas melalui berbagai upaya pemangku kepentingan akan menjadi rangkaian kegiatan utama. Peran pemangku kepentingan yang turut melibatkan komunitas dan ekonomi kreatif juga menjadi kesatuan kolaborasi dan inovasi untuk perwujudan kabupaten lestari.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. DAFTAR PESERTA DAN INSTANSI

- a. Lokakarya Wirausaha Muda untuk Siak Kreatif Lestari : 135 peserta (terdiri dari perwakilan pelajar, komunitas, penggiat UMKM dan masyarakat lokal)
- b. BIncang Lestari & Temu Inovasi : 182 peserta (terdiri dari perwakilan pemerintah nasional, jejaring mitra lokal dan nasional, swasta pelajar, komunitas dan juga masyarakat lokal.)
- c. Semarak Siak Lestari : Lebih dari 50 peserta (terdiri dari perwakilan pemerintah nasional, jejaring mitra lokal dan nasional, swasta pelajar, komunitas dan juga masyarakat lokal.)
- d. Eksplorasi Siak Hijau, Kunjungan Ke Taman Nasional Zamrud dan Kawasan Agrowisata Bunga Raya : 80 peserta (terdiri dari perwakilan jejaring mitra lokal dan nasional, swasta, pelajar, komunitas)

B. ALUR KEGIATAN (MENCAKUP DAFTAR PEMBICARA DAN TOPIK)

Hari Pertama | Kamis, 10 Oktober 2019

I. Lokakarya Wirausaha Muda Untuk Siak Kreatif Lestari

Lokakarya untuk para penggiat UMKM, pelajar dan komunitas ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Sesi Inspiring Talk

Sesi ini menghadirkan para narasumber yang merupakan hasil pilihan dari teman-teman lokal sebelum kegiatan berlangsung. Narasumber yang dihadirkan mewakili proses sebuah alur bisnis dari hulu ke hilir. Beberapa narasumber yang mewakili diantaranya”:

- Bupati Kabupaten Siak
- Duta Petani Muda
- Duanyam
- Yagi Natural
- Tokopedia
- Asyx
- Story Teller

- Pantau Gambut

2. Sesi Pembuatan Bisnis Model Canvas

Dalam sesi ini, peserta difasilitasi oleh ASYX yang merupakan perusahaan penyedia layanan kolaborasi rantai pasokan yang menghubungkan pembeli, penjual, pemasok, distributor, dan lembaga keuangan melalui teknologi berbasis web yang aman. Dalam sesi ini, peserta dibagi kedalam beberapa kelompok yang mewakili beberapa sektor diantaranya pariwisata, kuliner, dan oleh-oleh. Peserta diminta untuk merancang usaha yang ingin ditawarkan dengan detail mencakup inovasi, dampak lestari, target produksi, apa yang pasar butuhkan dan tidak, sampai ke tahap implementasi. Selanjutnya peserta diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompoknya untuk mendapat masukan dari peserta lainnya.

3. Sesi Belajar dari Alam

Dalam lokakarya ini, peserta juga diajak praktik langsung membuat sebuah karya dengan bahan baku yang berasal dari Kabupaten Siak. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelas sesuai minatnya:

- Anyaman Daun Pandan dan Limbah Lidi Sawit, dengan fasilitator dari pengrajin lokal dan Duanyam
- Natural Skin Care, dengan fasilitator Yagi Natural
- Kuliner Lestari, dengan fasilitator dari juru masak lokal dan KAUM Jakarta
- Pewarna Alami, dengan fasilitator komunitas lokal dan WARLAMI
- Visual Story Telling, dengan fasilitator Explore Siak dan Big Change Agency

II. Nobar dan Bincang Lestari

Dalam sesi ini, peserta diajak untuk nonton bareng dengan tema “Tanah dan Air”. Beberapa film pendek ataupun video yang diputar antara lain

1. “Pulau Plastik” oleh Kopernik
2. Video “Ku Lari ke Hutan” oleh Hutan Itu Indonesia
3. “Sagu Sumber Kehidupan Papua” oleh Pantau Gambut

Setelah nonton bareng, peserta diajak berdiskusi dengan para narasumber dibalik layar film pendek ataupun video tersebut. Peserta menggali latar belakang serta pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui film pendek dan video tersebut.

Hari Kedua | Jumat, 11 Oktober 2019

I. Bincang Lestari

Menanggapi isu kebakaran hutan dan lahan (karhutla) yang berdampak terhadap sebagian kabupaten anggota LTKL, Festival Kabupaten Lestari turut diisi dengan diskusi yang membahas tema “Dibalik Asap” Aksi Kolaborasi Mencari Solusi Kebakaran”. Diskusi interaktif ini melibatkan para pemangku kepentingan yang mengungkap fakta dan mencari solusi bersama khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

Untuk mengawali diskusi, perwakilan kabupaten anggota LTKL yang terdampak kebakaran hutan dan lahan yaitu Kabupaten Siak, Sintang dan Musi Banyuasin memaparkan bagaimana tantangan dan upaya kabupaten dalam melawan kebakaran hutan dan lahan.

Diskusi dilanjutkan dengan penyampaian fakta terkini terkait tata kelola lahan dan potensi terjadinya kebakaran hutan dan lahan oleh Direktorat Inventarisasi Gas Rumah Kaca (IGRK) Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, WRI Indonesia dan Yayasan Madani Berkelanjutan. Bincang Lestari ini ditutup aksi kolaborasi apa untuk pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang bisa dikerjakan bersama-sama untuk penanggulangan karhutla

II. Temu Inovasi Lestari

Sesi ini merupakan Temu Inovasi merupakan sesi interaktif kelas berjalan dengan kesempatan demo langsung antara inovator terpilih dengan Kabupaten LTKL & Jejaring Mitra yang dipandu oleh fasilitator dengan tujuan tukar pengetahuan, memperluas jejaring dan identifikasi potensi kolaborasi. Inovasi lestari ini dibagi menjadi 3 cluster diantaranya:

1. Teknologi
2. Kelembagaan
3. Akses Pasar Pendanaan

Inovasi lestari ini merupakan salah satu upaya untuk merangkai solusi pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan yang telah dilaksanakan oleh para inovator dan selanjutnya dapat di replikasi di kabupaten anggota LTKL.

Hari Ketiga | Sabtu, 12 Oktober 2019

Eksplorasi Siak Hijau

I. Taman Nasional Zamrud

Salah satu tujuan Festival Kabupaten Lestari 2019 ini adalah memperkenalkan lebih dekat visi Siak Hijau kepada kabupaten anggota dan jejaring mitra LTKL salah satunya melalui kunjungan ke Taman Nasional Zamrud ini. Kunjungan ini difasilitasi oleh koalisi mitra di Kabupaten Siak yaitu Sedagho Siak. Peserta diajak untuk mengeksplorasi ekosistem hutan gambut dan menyusuri danau zamrud dengan menggunakan perahu.

II. Kawasan Agrowisata Bungaraya

Selain eksplorasi hutan gambut di Kabupaten Siak, peserta FKL 2019 juga diajak mengunjungi Kawasan agrowisata di kecamatan bunga raya.

III. Siak City Tour

Sebagai kabupaten yang kaya akan sejarah, peserta FKL 2019 juga tidak dilewatkan untuk mengenal ikon Siak melalui wisata susur sungai. Peserta diceritakan tentang bangunan-bangunan bersejarah disepanjang sungai siak.

C. CATATAN DISKUSI

I. Lokakarya Wirausaha Muda Untuk Siak Kreatif Lestari

1. Bagaimana konten yang menarik dan mudah di pahami?
 - Kenali jenis konten kamu, pengetahuan dasar dari hasil analisa
 - Kenali target pembaca, misalnya pemerintah
 - Kenali sarana komunikasi kamu, baik itu intstagram, facebook, youtube,
 - Konten snackable adalah kunci, membagi informasi yang panjang menjadi beberapa bagian.
 - Buatlah visualisasi dan bahasa yang menarik. (Clorinda Wibowo, Pantau Gambut)
2. Peran generasi Muda mendorong Siak Hijau.

- Siak Hijau, aspek pemberdayaan masyarakat, menjadi pintu masuk dalam upaya mendorong kewirausahaan di kalangan anak muda untuk menghasilkan produk yang inovatif.
 - Anak muda menjadi penggerak dalam pengembangan bisnis berbasis potensial yang berkelanjutan.
 - Partisipasi generasi muda di tingkat desa hingga kabupaten menjadi ujung tombak dalam upaya mendorong kewirausahaan yang inovatif, kreatif dan implementatif. (Bapak Alfredri, Bupati Siak)
3. Saat ini banyak yang memandang petani itu miskin, tua dan kotor. Sehingga generasi-generasi petani muda semakin lama semakin berkurang, dan jarang sekali petani dibawah 35 tahun. Melalui program duta petani misi dari koalisi rakyat, program tersebut menginsiparasi bahwa petani itu menarik jika dikelola dengan baik dan akan menjadi bisnis yang menarik juga. Fokus kami adalah Nenas Kelud dan Nenas Madu, 90% untuk jawa-bali. Dengan mengumpulkan anak muda dari karang taruna untuk mengikuti program pengembangan SDM dan bisnis. Pembelajaran yang didapat memunculkan inovasi untuk memanfaatkan kawasan ekowisata, dengan belajar nanas, biasa bagi orang desa, tidak biasa bagi orang kota. Mengembangkan produk turunan dari nanas, seperti Sari Nanas, es krim yang akhirnya bisa menghasilkan pendapatan. Mendorong ibu-ibu dan anak Muda dari BUMDES. Setelah itu, perkembangan kawasan ekowisata, kami membuat brand Nanas menjadi produk yang menarik dan hargapun tetap stabil. 1 hektar butuh biaya 60 juta, dengan pendapatan 100 juta. Sehingga nanas bisa dikemas menarik menjadi paket ekowisata. **(Eko Suroso, Duta Petani Muda Asal Kediri)**
 4. Du'anyam merupakan sebuah wira usaha sosial yang membantu memecahkan sebuah masalah sosial di masyarakat. Duanyam bekerja atas permintaan pasar dengan beberapa tahapan : 1. Harus ada ide, 2. Lakukan perbaikan berulang dan berinovasi. Pasar itu tidak mau memiliki produk yang sama. Misalnya, anyaman ditambah dengan kulit, kain flores, dan yang paling penting harus tau segmen pasarnya apa. inti wirausaha adalah inovasi dan perbaikan berulang. **Davit Manalu (Project Koordinator Du'Anyam)**
 5. Yagi Natural merupakan produsen produk perawatan tubuh yang fokus pada pemanfaatan tumbuhan cokelat sebagai bahan baku utama. Berawal dari teman yang memiliki produk dari lemak cokelat, petani indonesia menanam cokelat, hanya melakukan penjualan bahan cokelat. Harga yang paling tinggi itu dari lemak cokelat. Lalu dengan belajar pengolahan coklat, industri skin care itu apa, manfaatnya untuk anti aging, perawatan kulit. Sehingga bisa menciptakan nilai tambah dari coklat itu sendiri. Kuncinya, dalam statistik 70% wirausaha gagal, namun titik pointnya adalah dia mau bangkit lagi atau tidak. Dari kegagalan itu mau belajar lagi, melihat dari kegagalan. (Farhaniza, Yagi Natural)
 6. ASYX merupakan central dashboard, capacity, network dan finance. Semua lini/pelaku dalam transaksi tersambung secara real time di platform ASYX. ASYX menyediakan dashboard, para pengguna memiliki informasi. (Lishia Erza, ASYX)
 7. Peran media sosial itu sangat penting, bagaimana story telling mempromosikan. Menceritakan sesuatu itu bisa, memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, dan mau belajar. Contoh, berjalan ke sebuah pasar. Dengan melakukan pertanyaan dan akan

menjadi sebuah cerita yang akan di ceritakan keluar. Bagi kita ini biasa saja, namun bagi orang luar itu menjadi informasi. Kita semua bisa menjadi story teller, menceritakan resep-resep itu tidak putus. Saya bersepeda dari Jakarta ke Bali, selama 12 hari. Saya berhenti di setiap pasar. di Siak misalnya bisa kita ceritakan melalui storyteller. Who? What? Why? When? Where? How? Ade Putri Paramadita (Culinary Story Teller.)

8. Tokopedia, bergerak untuk pemerataan ekonomi secara digital. Ini tersedia untuk komunitas, individu. Merupakan salah satu star up asli 100% milik Indonesia, tersebar di 30 kota Indonesia. Di Riau sudah ada office, intinya tokopedia adalah menjembatani baik jual dan beli, hampir 90% transaksi di tokopedia. Contoh seller yang ada di Sumatera, keripik balado. Nan Selero. Kami memiliki tokopedia center, 1 kecamatan ada 1 tokopedia, fungsinya adalah menjadi pusat inkubasi seluruh UKM. Yang sifatnya mengekspor dari bahan baku menjadi bahan olahan semua bisa diajarkan di tokopedia center. Sudah kita coba di Jawa Barat. Tokopedia mengajak kabupaten Siak untuk kolaborasi bersama dengan tokopedia center untuk bisa memanfaatkan dan memfungsikan fasilitas yang sudah ada. (Fithra, Tokopedia)

II. NOBAR LESTARI

1. Ketika lahan gambut di lindungi, masyarakat bertanya-tanya, kami dapat apa? mata pencaharian alternatifnya apa? di Riau misalnya bisa kita lihat Sagu dan Purun yang saat ini menjadi mata pencaharian alternatif sebagai insentif dari menjaga gambut. **(Clorinda Wibowo, WRI Indonesia)**
2. Hutan itu Indonesia membuat acara di kota Jakarta, pada hari minggu, nama acaranya "ku lari kehutan". Orang langsung tertarik dan ikut lari walaupun tidak ikut kehutan. Prinsipnya jika berlari 5 km akan dikonversi adopsi pohon selama 1 tahun. Termasuk teman-teman yang di Siak, kalian bisa ikut dan sumbangkan untuk ekosistem gambut, bisa dengan bernyanyi, bersuara, melindungi itu bisa dengan cara apa saja. Kuncinya adalah kolaborasi. **(Andre, Hutan Itu Indonesia)**
3. Saya terinspirasi dari sebuah fakta bahwa Indonesia terbesar kedua dunia penghasil sampah plastik di laut. Dari pada mengutuk, lebih baik menyalakan dengan lilin. Kami juga membuat film murni patungan, dan adanya kemauan. Membuat film ini juga pendekatan dengan agama. Jika kebersihan adalah sebagian dari iman, buktikan dong. Dari film ini, kita mengajak tiga element yaitu pemerintah, masyarakat dan corporate. Kendala : Mengkampanyekan itu hanya ketidakmauan, lebih berat kepada bawaan diri sendiri. Saya melakukan eksperimen dengan melakukan puasa plastik, yaitu ketika berbelanja saya mengurangi plastik atau tidak menggunakan plastik lebih membawa kantong sendiri. **(Robi, Pulau Plastik, Navicula)**
4. Kami melihat sosok robi yang memiliki posisi yang juru dongeng, musik, petani dan aktivis. Figur robi juga sebagai lokal, juga sampai internasional. Kita juga tidak akan kemana mana jika kita tidak memiliki jaringan dengan masyarakat, pemerintah. Set panggungnya adalah no plastik. Kita juga mengapresiasi kepada teman-teman panitia yang sudah mengurangi plastic. Kendalanya : ketika dibalik layar, terpaksa tim produksi melakukan puasa plastik. Biasanya membeli air kemasan, kita jadi membawa botol sendiri, membawa

kotak makan sendiri, karena apa yang kita anggap benar itu, itu yang kita yakini. **(Andre, Pulau Plastik, Kopernik)**

5. Kita tidak akan melestarikan lingkungan jika tidak ada masalah sebelumnya, ada sebuah sistematis. Ada kegiatan no plastik itu bisa mendunia. Dalam satu area, emisi bisa di hitung, menghitung dengan baik dan benar, 1 jam mobil = 200 gram karbon. Dari 200 gram kita bisa menyerap dengan menanam pohon. Hitungan kami 1 km 100 rupiah menghilangkan emisi. 1000 km mengeluarkan 100 ribu rupiah untuk menghilangkan emisi karbon. Samahal dengan mengurangi plastik, ada emisi yang kita hindari. 100 km mobil mengeluarkan 10 ribu untuk menghilangkan emisi. Jika kita sedikit saja untuk mengeluarkan uang kita, kita bisa mengurangi emisi. Jadi tidak hanya no plastik, menanam pohon, juga bisa di kurangi dengan keseharian kita. **(Nanda, WRI Indonesia)**

III. Bincang Lestari

1. Tema yang diangkat dalam Sesi Bincang Lestari adalah "Dibalik Asap: Aksi Kolaborasi Mencari Solusi Kebakaran Hutan & Lahan" yang dibuka dengan kondisi terkini di Kabupaten Siak, Sintang dan Musi Banyuasin terkait kebakaran hutan dan lahan.
2. Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Bupati Siak (Bapak Alfredri), Bupati Sintang (Bapak Jarot Winarno) dan Wakil Bupati Musi Banyuasin (Beni Hernedi) menunjukkan bahwa masing-masing kabupaten memiliki aksi dan rencana dalam menanggulangi kebakaran hutan seperti memiliki Satuan Tugas Karhutla dan penyiapan saran dan prasarana
3. Menurut Bukti Bagja (WRI Indonesia) bahwa kejadian karhutla sebagian besar (87%) titik api terjadi di lahan gambut dan ENSO tahun 2019 tergolong lemah namun dampak karhutla cukup serius (terburuk setelah 2015), sehingga tahun-tahun depan masih perlu perhatian serius karena siklus ENSO kuat masih berpotensi terjadi
4. Salah satu dampak karhutla adalah timbulnya emisi CO₂ dari kebakaran tanah gambut dimana tahun 2019 (s.d bulan Agustus 2019) bahwa dari 89.563 Ha gambut yang terbakar berdampak setara dengan mengeluarkan emisi hampir 83.000 Gg CO₂. Sehingga target aksi mitigasi sektor kehutanan antara lain (i) penurunan deforestasi (ii) peningkatan penerapan prinsip pengelolaan hutan berkelanjutan (iii) rehabilitasi lahan terdegradasi dan (iv) Restorasi gambut seluar 2 juta Ha pada tahun 2030 dengan tingkat kesuksesan sebesar 90% (Meira, Ditjen PPI KLHK)
5. Hal menarik lainnya adalah keterkaitan karhutla dengan tata kelola lahan khususnya komoditas sawit. Menurut Teguh (Yayasan Madani Berkelanjutan) bahwa ekspansi perkebunan sawit berlangsung masif dan sebesar 23% menyebabkan deforestasi dengan rata-rata 130.061 Ha setara dengan 3,5 lapangan bola/10 menit. Oleh karena itu, perbaikan tata kelola yang didukung oleh Tim Koalisi Moratorium Sawit telah menghasilkan suatu rencana aksi yang harapannya dapat diimplementasikan di tingkat kabupaten hingga desa agar perbaikan ini juga diikuti dengan menurunkan angka kebakaran hutan dan lahan
6. **Sesi Bincang Lestari dibagi menjadi dua sesi yaitu:**
 - A. Aksi kolaborasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan

- Aksi pencegahan ini dilakukan oleh beberapa lembaga seperti CIFOR yang membantu Desa Dompas (Bengkalis, Riau) dengan membuat riset aksi partisipatif di lahan gambut yang rawan terbakar dengan ditanami beberapa jenis komoditas yang bernilai ekonomis dan tidak membuat gambut kering.
- Selain itu juga ada Winrock yang memiliki sistem monitoring (water level) di lahan gambut khususnya di area penyangga TN Zamrud yang juga ada Yayasan Elang yang memiliki demplot pencegahan kebakaran hutan dan lahan di area gambut

B. Gotong Royong Multipihak sebagai upaya penanggulangan kebakaran hutan dan lahan

- Gotong royong dalam upaya penanggulangan kebakaran telah dilakukan oleh beberapa lembaga dan aktor seperti
 - a) CORE (7 perusahaan swasta sawit dengan pemerintah kabupaten siak),
 - b) Masyarakat : seperti Kelompok Tani Peduli Api
 - c) Riset: kolaborasi universitas dengan pemerintah kabupaten (UNRI)
 - d) Penggunaan dana DBH-DR untuk penanganan kebakaran hutan dan lahan yang dibantu oleh Pattiro

PEMBELAJARAN

A. KEBERHASILAN

- Kepanitiaan dalam Festival Kabupaten Lestari (FKL) 2019 ini telah melibatkan multipihak yang terdiri dari komunitas, koalisi CSO dan juga pemerintah kabupaten yang tertuang dalam Surat Keputusan Bupati Siak
- Seluruh vendor yang digunakan dalam mendukung kegiatan FKL 2019, mulai dari konsumsi dekorasi, merchandise, dokumentasi, dll merupakan vendor lokal dari Kabupaten Siak
- Peralatan konsumsi, dekorasi dan seluruh komponen pendukung kegiatan tidak menggunakan kemasan plastik sekali pakai, melainkan bahan alam yang bisa dipakai berulang
- Teridentifikasinya *local champion* di kabupaten yang potensial untuk pengembangan pusat inovasi di kabupaten

B. KENDALA

- Pembagian kerja antara sekretariat LTKL, pemerintah kabupaten Siak, komunitas dan mitra lokal yang kurang terkoordinir dengan baik dan detail
- Beberapa vendor yang mendukung kegiatan ramah lingkungan belum terpetakan, sehingga terjadi kesulitan di awal mencari vendor untuk mendukung kegiatan
- Penggunaan merchandise lokal perlu dipersiapkan minimum H-2 bulan sebelum acara, agar kualitasnya lebih layak untuk ditampilkan

KESIMPULAN

- FKL 2019 telah melibatkan kolaborasi multipihak dalam persiapan dan pelaksanaannya (pemerintah kabupaten, koalisi komunitas, koalisi mitra koalisi swasta) yang dituangkan melalui SK Bupati Siak
- Rangkaian kegiatan FKL 2019 telah menjawab beberapa isu lokal di kabupaten Siak, misalnya melalui lokakarya wirausaha muda berbasis potensi lokal, dan rangkaian diskusi untuk inovasi untuk kabupaten bebas asap
- FKL 2019 menjadi wadah pembelajaran bersama antar kabupaten anggota untuk menyampaikan upaya-upaya menuju pencapaian visi kabupaten lestari
- Seluruh pengadaan barang dan jasa terkait kebutuhan FKL 2019 berasal dari unit-unit usaha milik masyarakat lokal Kabupaten Siak sehingga perputaran uang terjadi di internal Kabupaten Siak
- FKL 2019 menjadi kegiatan di Kabupaten Siak yang pertama yang berhasil menimalisir penggunaan plastik sekali pakai dan memanfaatkan sumber daya alam lokal.

LAMPIRAN

- Untuk materi dan dokumentasi kegiatan dapat diunduh melalui tautan berikut: <http://bit.ly/FKL-Siak2019>
- Laporan terkait Analisa media dan media sosial dapat diunduh melalui tautan berikut:
<http://bit.ly/LaporanMediaDanSosmedFKL>